

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis tergolong dalam kegiatan kebahasaan yang bersifat produktif. Chaedar Alwasilah (2007: 43) mengungkapkan bahwa menulis pada dasarnya bukan sekadar mengubah wujud bahasa ujaran (tuturan) ke dalam bahasa tulisan tetapi merupakan pengorganisasian dari sekumpulan ide, gagasan, atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi dengan baik antarparagraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca. Kegiatan menulis menjadi wadah bagi seseorang untuk menyampaikan gagasan-gagasannya. Dengan demikian, seseorang dapat dikatakan piawai dan cakap apabila tulisannya dapat diterima baik oleh pembaca dalam hubungan intelektual ataupun sosialnya.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca. Semakin sering seseorang melakukan kegiatan membaca, maka semakin kaya pula gagasan yang akan ditorehkan dalam tulisannya. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca.

Dalam penelitian ini siswa diarahkan pada aktivitas untuk memiliki kemampuan berargumentasi. Umumnya kemampuan ini sering diekspresikan dalam bentuk keterampilan berbicara. Isu-isu hangat lebih tertarik dikemas dalam forum debat dibandingkan dengan karya penulisan.

Chaedar Alwasilah (2007: 47-48) mengungkapkan beberapa asumsi mengapa menulis kurang diminati yakni sebagai berikut.

- 1) Siswa lebih banyak diajari tata bahasa atau teori menulis dan sedikit sekali berlatih menulis.
- 2) Guru sendiri tidak bisa menulis sehingga ia tidak memiliki pengalaman ekstensial dalam menulis.

**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 3) Siswa tidak memiliki keberanian untuk menulis karena takut berbuat salah dan ditertawakan orang.
- 4) Siswa melakukan dosa-dosa kecil sewaktu mengarang padahal mereka sudah mempelajarinya bertahun-tahun.
- 5) Guru cenderung menilai hasil akhir karangan yang lebih terfokus pada kualitas dan ketepatan gramatika.
- 6) Bagi kebanyakan orang, menulis dianggap sebagai kegiatan menyendiri dan hanya dibaca oleh guru sehingga calon penulis enggan tulisannya dikomentari pembaca.
- 7) Siswa tidak mengetahui benar salahnya tulisan mereka karena tidak ada yang memberi tahu.

Karangan berdasarkan pola pengembangannya dibagi ke dalam karangan narasi, karangan deskripsi, karangan persuasi, karangan eksposisi, dan karangan argumentasi. Menurut Alwasilah (2007: 116), karangan argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*). Tulisan argumen mungkin jenis tulisan yang paling sulit dilakukan karena ia melibatkan semua jenis tulisan lainnya. Hal ini timbul karena argumen mengandalkan berbagai jenis *appeal* (seruan), yakni banding atau pertimbangan di dalam tulisannya.

Argumen adalah alasan untuk meyakinkan seseorang. Alasan tersebut bisa berupa uraian, angka-angka, tabel, grafik, dan contoh-contoh. Dapat dikatakan tujuan penulisan argumentasi adalah penulisan dengan tujuan meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis. Dasar karangan argumentasi adalah berpikir kritis dan logis. Oleh karena itu, karangan argumentasi harus berdasarkan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

Media persuratkabaran berkembang begitu pesatnya. Fakta-fakta dan opini yang menarik bermunculan ke permukaan dan menarik dikonsumsi oleh publik. Walaupun media persuratkabaran tidak secepat media elektronik dalam hal penyajian, tetap saja media persuratkabaran masih menjadi pilihan masyarakat

**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kekinian untuk mendapatkan berita-berita aktual yang disajikan di dalamnya. Fakta-fakta menarik yang dikemas dalam sebuah berita memunculkan gagasan dari pembaca untuk berargumen dan dituangkan dalam tulisan. Tulisan dalam kolom surat kabar ini dikenal sebagai artikel opini.

Opini dalam surat kabar merupakan tulisan lepas seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial. Adapun tujuannya untuk memberitahu (informatif), memengaruhi, meyakinkan, dan menghibur khalayak pembaca. Opini dalam surat kabar memegang norma dan etika luhur jurnalistik yang tidak menghendaki berita sebagai fakta objektif, diwarnai atau dibaurkan dengan opini sebagai pandangan yang sifatnya subjektif.

Wawancara dilakukan dengan seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bandung yang bernama Ibu Yattini perihal karangan argumentasi. Beliau menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan menuliskan karangan argumentasi karena tidak dapat menyertakan fakta dan bukti secara lengkap. Kendala ini diatasi dengan mengombinasikannya dengan KD (Kompetensi Dasar) lain seperti karya tulis ilmiah. Selain itu masih minimnya pemanfaatan media khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Penelitian tentang argumentasi sebelumnya sudah dilakukan oleh Imas Kusmiati (2008) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Teks Isu-Isu Kontemporer dari Media Massa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X-8 SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008)”. Penelitian ini didasarkan pada ketertarikan siswa dengan berita-berita yang sifatnya baru. Ketertarikan siswa ini dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan siswa agar tidak hanya tertarik pada pembelajaran berbicara, tetapi tertarik pula dengan pembelajaran menulis. Caranya dengan menjadikan hal yang mereka senangi sebagai komponen kegiatan pembelajaran menulis, dalam hal ini sebagai bahan ajar. Dengan demikian, lahirlah karangan argumentasi yang tidak membosankan yang dirasakan oleh siswa. Tema-tema yang diangkat adalah tema-tema terkini (kontemporer) yang diketahui siswa dan secara otomatis proses menulis akan dirasakan lebih mudah.

**Rafina Widowati, 2013**

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu, topik ini pernah juga diteliti oleh Depi Setia (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media Editorial Surat Kabar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009)”. Penelitian ini memberikan alternatif pilihan sekaligus inovasi pembelajaran bahwa penggunaan editorial surat kabar bisa memberikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis karangan argumentasi dengan mudah, menyenangkan, segar, dan sesuai dengan kekinian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”. Penelitian ini akan memberikan alternatif pilihan sekaligus inovasi pembelajaran. Media artikel opini surat kabar menjadi sebagian media pembelajaran yang dalam hal ini karangan argumentasi untuk menumbuhkan rasa senang, segar, antusias, dan tidak membosankan bagi siswa. Siswa tidak hanya diajak berargumen dalam keterampilan berbicara tetapi bisa mengemukakan gagasan kritisnya dalam bentuk tulisan. Penelitian yang akan dilakukan ini penting, karena hasilnya akan memberi manfaat dan menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya penulisan karangan argumentasi. Selain itu, peserta didik dapat memosisikan dirinya sebagai penulis artikel opini dengan gagasan dan pandangan yang ia miliki. Dengan penelitian ini diharapkan siswa mampu menumbuhkan penilaian kritis terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat dalam bentuk karangan argumentasi. Media artikel opini dari sudut substansi isi lebih mudah dicerna dibandingkan dengan media editorial. Kosakata yang digunakan dalam artikel opini lebih populer. Hal ini karena kolom artikel opini ditulis di luar kacamata redaksi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang kompleks sehingga minat dan motivasi siswa yang rendah berdampak pada kemampuan menulis yang dimiliki.
- 2) Guru SMAN 3 Bandung masih kurang dalam pemanfaatan media khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis.
- 3) Siswa sering mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-ide yang sudah dimilikinya ke dalam bentuk tulisan, dalam hal ini karangan argumentasi yang perlu diperkuat oleh fakta, data, atau alasan.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian agar tepat sasaran, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah menulis karangan argumentasi dengan memanfaatkan artikel opini surat kabar sebagai media pembelajarannya dengan batasan-batasan sebagai berikut.

- 1) Artikel opini surat kabar ini adalah tulisan berisi gagasan yang menuliskan pendapat si penulis tentang berita-berita yang bersifat aktual dan pembicaraan di masyarakat. Berdasarkan waktunya, opini-opini yang dijadikan media pembelajaran penelitian ini adalah opini-opini yang diterbitkan maksimal dalam sebulan sampai dilaksanakannya penelitian.
- 2) Surat kabar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media persuratkabaran yang telah disesuaikan antara isi artikel opini dengan kemampuan tatabahasa kelas X SMA Negeri 3 Bandung.
- 3) Karangan argumentasi dalam penelitian ini adalah karangan argumentasi hubungan kausal baik hubungan sebab-akibat maupun akibat-sebab.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dalam melakukan sebuah penelitian, masalah penelitian perlu dirumuskan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan penggunaan media artikel opini surat kabar pada kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa menggunakan media artikel opini surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
- 3) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media artikel opini surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media artikel opini surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013;
- 2) pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media artikel opini surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013;
- 3) hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media artikel opini surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan akan menimbulkan beberapa manfaat. Beberapa manfaat itu adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis baik bagi penulis, siswa, dan guru.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Selain memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian lanjutan. Adapun manfaat penelitian ini dikhususkan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam penelitian ini karangan argumentasi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa.

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan serta menerapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis karangan argumentasi dengan merasakan perubahan dan peningkatan kemampuan menulisnya. Siswa dapat mengenal lebih jauh perihal artikel opini surat kabar sebagai salah satu media pembelajaran. Selain itu, siswa dapat memosisikan dirinya sama seperti penulis artikel opini surat kabar yang mencurahkan gagasannya terhadap isu-isu yang sedang hangat di masyarakat.

- 3) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pilihan lain atau alternatif lain dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung. Selain itu, media pembelajaran dapat dijadikan masukan,

Rafina Widowati, 2013

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perbandingan, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran menulis karangan argumentasi yang lebih variatif.

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional. Adapun uraian definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis karangan argumentasi adalah kegiatan mencurahkan gagasan dengan pola atau bentuk pengembangan sebab akibat/sebaliknya. Tujuan dari penulisan karangan argumentasi adalah membuktikan kebenaran dari sebuah pernyataan atau pendapat.
- 2) Artikel opini adalah tulisan lepas seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi, dan meyakinkan pembaca. Dalam penelitian ini artikel opini menjadi media pembelajaran. Adapun artikel opini yang digunakan adalah artikel opini dalam surat kabar.
- 3) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan yang harus dilalui dalam PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan ini menjadi sebuah alur dan lebih sering disebut siklus. Jenis penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam penelitian ini adalah karangan argumentasi melalui pemanfaatan media artikel opini.